

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan, baik itu perubahan ke arah yang dikehendaki maupun perubahan ke arah yang tidak dikehendaki, baik disadari maupun tidak disadari. Perubahan yang dikehendaki yang lahir dari kesadaran manusia tentunya menuju pada pembangunan, bergerak menuju peradaban yang lebih baik. Sebuah upaya sadar dalam rangka bergerak menuju pada perubahan yang dikehendaki menuju ke arah yang lebih baik terdapat dalam pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam sebuah pembangunan. Tercapai atau tidaknya pembangunan tergantung pada kualitas pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sadar untuk mengubah perilaku manusia (peserta didik) atau siswa. Keberhasilan pendidikan dalam jangka pendek dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh peserta didik setelah terlibat dalam proses pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan maka akan semakin tinggi pula prestasi yang akan diperoleh siswa.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab profesional setiap guru. Guru harus berupaya untuk menciptakan kondisi terjadinya proses pembelajaran yang baik. Kondisi pembelajaran yang baik yaitu proses pembelajaran yang dapat menghantarkan pada pencapaian tujuan pembelajaran, yang terkandung dalam kurikulum.

Pada kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) salah satu mata Diklat yang harus ditempuh oleh siswa SMK adalah mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM). Mata Diklat PDTM merupakan mata Diklat yang sangat menunjang pada mata Diklat lainnya. Berdasarkan keterikatannya pada mata Diklat yang lain tersebut, maka penguasaan terhadap mata Diklat PDTM ini sangat penting.

Salah satu SMK yang ada di kota Cimahi adalah SMK PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) 3 Cimahi. SMK PGRI 3 Cimahi merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang memiliki status disamakan dengan negeri. SMK PGRI 3 Cimahi bertempat di Jl. Terusan Babakan Baru No. 4B Cimahi. SMK ini memiliki tiga program Diklat, yaitu program Diklat otomotif, elektro dan pendingin.

Berkaitan dengan pencapaian tujuan proses pembelajaran khususnya pada mata Diklat PDTM di SMK PGRI 3 Cimahi, berdasarkan prestasi yang diperoleh siswa menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran. Prestasi yang telah diperoleh siswa kelas X pada mata Diklat PDTM di SMK PGRI 3 Cimahi, lebih dari setengahnya siswa masih mendapatkan predikat tidak lulus. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar Nilai Mata Diklat Pengetahuan Dasar Teknik Mesin
Siswa Kelas X SMK PGRI 3 Cimahi

Nilai	Kualifikasi	Kelas / Jumlah Siswa		
		A	B	C
9.00 – 10.00	A	0	0	1
8.00 – 8.99	B	4	9	21
7.00 – 7.99	C	11	4	4
0.00 – 6.99	D	16	16	7
Jumlah Siswa (orang)		31	29	33
Rata-rata kelas		5,76	3	6

Sumber: Dokumen SMK PGRI 3 Cimahi tahun 2006

Berdasarkan tabel daftar nilai di atas, nilai siswa pada mata Diklat PDTM masih rendah. Hanya sebesar 41,94 % siswa yang mendapatkan nilai $\geq 7,00$. Menurut ketentuan Standar Kualifikasi Nilai di SMK PGRI 3 Cimahi, bahwa nilai tidak boleh kurang dari 7,00, karena nilai kurang dari 7,00 masuk dalam predikat tidak lulus. Hal tersebut sesuai dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2004 : 20).

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa SMK PGRI 3 Cimahi pada mata Diklat PDTM, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1, tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Dalam kondisi tersebut, menunjukkan proses pembelajaran pada mata Diklat PDTM masih belum optimal, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi yang diperoleh siswa.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh proses pembelajarannya. Kualitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh cara penyajian materi pembelajaran. Penyajian materi atau model pembelajaran ini merupakan salah satu faktor yang dapat diupayakan sedemikian rupa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman yang penulis alami, ketika menyaksikan di lapangan, dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih ada guru yang mengajar

melalui kegiatan yang berpusat pada guru saja, siswa tidak dilibatkan secara aktif, sehingga kurang memberikan kesempatan untuk mengembangkan proses berpikirnya. Hal ini merupakan salah satu penyebab banyak siswa yang belajar dengan menghafal atau belajar hapalan saja tanpa terjadi proses pengaitan informasi dalam kognitif siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa dan mengakibatkan materi pelajaran lebih mudah dilupakan.

Penyajian materi merupakan salah satu faktor yang dapat direkayasa sedemikian rupa, sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Salah satu upaya untuk memperbaiki penyajian materi tersebut dengan memilih model pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Dahar (1996: 111) belajar hafalan pun dapat dibuat bermakna, yaitu dengan cara menjelaskan hubungan antara konsep-konsep. Belajar bermakna merupakan proses untuk mengaitkan konsep yang baru dengan konsep yang relevan yang ada pada struktur kognitif siswa. Salah satu alternatif cara untuk mengatasi masalah agar siswa dapat memahami konsep agar bermakna, sehingga tidak terjadi miskonsepsi yang disebabkan oleh tidak adanya hubungan antara konsep yang baru dengan konsep yang telah dimiliki sebelumnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran PA (Pemandu Awal) atau *Advance Organizers* yang dikembangkan oleh Ausubel.

Penerapan model pembelajaran PA dalam mata Diklat PDTM diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Pemandu Awal (*Advance Organizers*) pada Mata

Diklat PDTM dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X SMK PGRI 3 Cimahi Tahun Ajaran 2006-2007)".

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, banyak hal yang berhubungan dengan penelitian ini yang dapat diungkap. Namun, dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran adalah model pembelajaran Pemandu Awal (PA) atau *Advance Organizers* pada mata Diklat PDTM, Sub Kompetensi Mengenal Besaran Vektor, Sistem Satuan, Hukum Newton dan Gaya.
2. Bentuk Model Pembelajaran Pemandu Awal (PA) yang diterapkan adalah *Comparative PA*.
3. Prestasi kognitif siswa yang diperoleh melalui tes setiap siklus.
4. Aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran PA.

C. Perumusan Masalah

Melihat permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: "Apakah penerapan model pembelajaran Pemandu Awal (*advance organizer*) pada mata Diklat PDTM dapat meningkatkan hasil belajar siswa?"

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang :

- a. Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran PA pada pembelajaran PDTM.
- b. Aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran PA.
- c. Tanggapan siswa terhadap penerapan model Pembelajaran PA.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam memahami konsep PDTM secara utuh dan benar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Bagi guru, penggunaan model pembelajaran PA dapat memperbaiki proses pembelajaran mulai tahap perencanaan tahapan pelaksanaan sampai tahap penilaian.
- c. Bagi peneliti, temuan-temuan yang ada dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal dalam penelitian-penelitian yang akan datang.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini agar terdapat kesamaan pengertian, maka beberapa istilah didefinisikan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran Pemandu Awal (PA) atau *Advance Organizers* adalah suatu model pembelajaran yang dimulai dengan penyajian konsep-konsep atau gagasan-gagasan utama dari materi yang digunakan sebagai pemandu untuk memahami konsep baru yang akan diajarkan. Melalui metode pembelajaran tersebut struktur kognitif siswa dibenahi terlebih dahulu sehingga akan mempermudah siswa untuk memahami konsep yang akan diberikan.
2. Hasil belajar adalah suatu gambaran hasil dari tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran suatu konsep tertentu. Hasil belajar disebut juga sebagai keberhasilan dalam belajar. Indikator keberhasilan belajar adalah daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok.
3. Aktivitas belajar adalah kegiatan dan perilaku siswa dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan penerapan model PA.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan..

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan judul penelitian, dan hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN :

Berisi tentang metode penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data.

BAB IV DESKRIPSI HASIL, INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang Deskripsi hasil penelitian, interpretasi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian

